

Fund Fact Sheet

REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

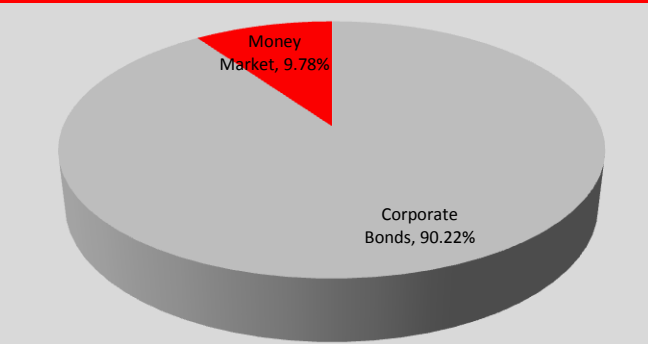
Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

Nilai Aktiva Bersih (per 27 Februari 2014)

NAB total (Rp):	57,755,759,412.34
NAB/unit (Rp):	1,150.7855
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

Alokasi Aset



Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	0.41%	2.37%	4.53%	8.51%	15.08%
IFIFI	-0.97%	3.11%	6.13%	8.06%	6.25%
IGBI	-0.84%	4.45%	8.25%	10.30%	5.44%
ICBI	0.53%	2.33%	3.79%	7.61%	13.31%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					
IGBI (Infovesta Government Bond Index)					
ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)					

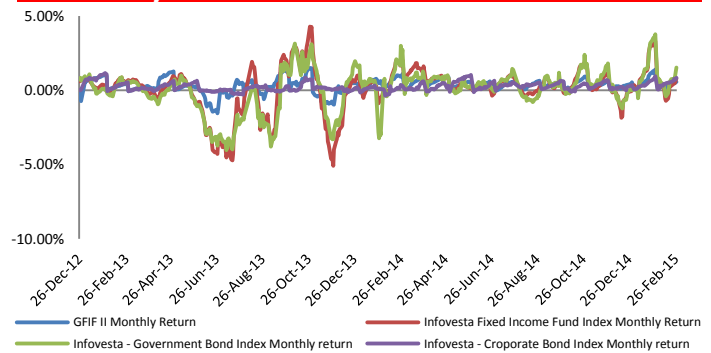
Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri I Tahun 2011
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B
Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B
Obligasi VI Bank Nagari Tahun 2010
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010

PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20th floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
 Jakarta Selatan 12190
 Telepon : (62-21) 5140 0355
 Faksimili : (62-21) 5140 0360
 mail : customer_service@gapcapital.co.id

Grafik Kinerja Reksa Dana



Ulasan Manajer Investasi

Bulan Februari 2015 tercatat deflasi 0,36% (prediksi deflasi 0,25%), dan deflasi tahun berjalan sebesar 0,61%. Sehingga deflasi YOY sebesar 6,21%. Faktor utama terjadinya deflasi dikarenakan penurunan harga BBM. Neraca Perdagangan Januari 2015 tercatat surplus US\$ 710 juta dengan ekspor Januari sebesar US\$ 13,30 Milyar & import Januari sebesar US\$ 12,59 Milyar. Surplus disebabkan import migas Januari yang mengalami penurunan tajam 37,6% dibandingkan Desember 2014. Ekspor Januari 2015 turun 9,03% dibanding Desember 2014, sementara bila dibandingkan Januari 2014 mengalami penurunan 8,09%. Sedangkan Impor Januari 2015 turun 12,77% dibanding Desember 2014, dan turun 15,59% dibandingkan Januari 2014. Kurs Rupiah sepanjang Februari melemah 1,89% & ditutup di Rp. 12.863,-/US\$. Sepanjang 2015 Rupiah melemah 3,4% & merupakan mata uang paling tertekan di Asia. Pelemahan Rupiah terimbas dari pelemahan mata uang dunia terhadap US\$. Pada 17 Februari Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 Bps menjadi 7,50% setelah mempertimbangkan faktor deflasi dalam 2 bulan terakhir & meningkatnya cadangan devisa serta surplus neraca perdagangan. Mengenai pelemahan Rupiah yang terus berlanjut, BI menyatakan belum akan mengintervensi rupiah. BI melihat depresiasi rupiah saat ini bisa memperbaiki posisi transaksi perdagangan dengan produk-produk ekspor Indonesia dinilai akan lebih kompetitif dengan melemahnya rupiah sedangkan import akan lebih mahal. Hal ini dinilai akan membantu memperbaiki posisi transaksi berjalan Indonesia yang mengalami defisit sejak 2011. Sebagai catatan, defisit transaksi berjalan tahun 2014 tercatat sebesar 2,95%. Kepemilikan investor asing dalam SUN outstanding tradable mencapai rekor tertinggi senilai IDR 507,67 triliun per akhir Februari atau mencapai 40% dari total SUN. Selama sebulan asing masih net buy IDR 6,84 Trilyun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar IDR 373,22 Trilyun atau 29,4% dari total outstanding. Dalam sebulan perbankan nasional net buy IDR 560 milyar. Sedangkan BI selama Februari tercatat net buy senilai IDR 14,66 triliun sehingga kepemilikan BI terhadap SUN menjadi IDR 53 triliun. CDS 5 tahun Indonesia per akhir Februari pada level 137 merupakan level terendah & terbaik sepanjang tahun berjalan. Hutang luar negeri Indonesia 2014 meningkat 9,9% (dibanding 2013) menjadi US\$ 292,60 milyar, atau 32,90% terhadap PDB. Rasio hutang LN terhadap PDB ini meningkat dibanding tahun 2013 (29,06%), namun masih dalam kategori aman.

Yield obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun ditutup di level 2,03% atau melemah 30 Bps dalam sebulan, pasca aksi profit taking. The Fed masih mempertahankan suku bunga saat ini di 0% - 0,25% dan mengisyaratkan fleksibilitas dalam menentukan waktu normalisasi suku bunga. US\$ menguat setelah data makro AS rata-rata positif & membaik. ECB memberikan pelonggaran 4 bulan kepada Yunani untuk melakukan restrukturisasi utang LN, walaupun ECB segera akan melakukan QE pada Maret ini. Langkah kebijakan Bank Sentral China, PBoC (People Bank of China) yang memangkas suku bunga deposito dan pinjaman bertenor satu tahun sebesar 25 bps menjadi 2,5% dan 5,35% membuat dolar semakin menguat terhadap mata uang Asia.

Yield SUN acuan 10 tahun akhir Februari ditutup 6,89% atau menguat 18 Bps dibanding akhir Januari lalu. Sehingga spread SUN 10 tahun terhadap BI rate dilevel -60 Bps atau masih dilevel terendah sejak 2012. Yield acuan 20 tahun pada 7,29% atau menguat 14 Bps dibanding akhir Januari. Yield acuan 15 tahun ditutup 7,06% atau menguat 29 Bps, dan Yield acuan 5 tahun ditutup 6,69% atau menguat 17 Bps dibanding akhir Januari lalu. Penurunan yield benchmark dipicu penurunan BI Rate, penguatan harga obligasi benchmark dunia, surplus perdagangan dan ekspektasi deflasi sepanjang tahun berjalan 2015 ini.

Kinerja GAP FIF II bulan Februari 2015 mengalami pertumbuhan 0,56% (MOM), dan tumbuh 8,99% (YOY). Kinerja Benchmark sebagai berikut: IRDPT (Infovesta - Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 3.094,68 atau naik 0,78% (MOM) dan naik 10,87% (YOY)

IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 6.203,79 atau naik 1,52% (MOM) dan naik 12,48% (YOY)

ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.409,10 atau naik 0,83% (MOM) dan naik 7,69% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating investment grade. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 95%.



DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.